

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022)

Yulistia Devi¹, Vina Diah Utamy², Supaijo³, Ghina Ulfa Saefurrohman⁴, Moh. Bahrudin⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Intan Lampung

Email: yulistiadevi@radenintan.ac.id¹, vinadiyahutamy11@gmail.com²,
supaijo@radenintan.ac.id³, ghinaulfah@radenintan.ac.id⁴, mohbahrudin@radenintan.ac.id⁵

Abstrak

Economic performance adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu target ekonomi yang hendak di capai dapat ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut dan diungkapkan ke dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *economic performance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* terhadap *economic performance*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan sampel sebanyak 80 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* selama empat tahun yaitu periode 2019-2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan jenis data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program SPSS 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Kata Kunci: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Return On Asset, Economic Performance.*

Abstract

Economic performance is an action taken to achieve an economic target that is to be achieved, which can be marked by the company's annual return and disclosed in the company's annual financial statements. Many factors can affect economic performance. The purpose of this study is to determine the influence of *environmental performance*, *environmental disclosure* and *return on assets* on *economic performance*. This study uses quantitative research. The companies studied are industrial sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) with a sample of 80 companies obtained by the *purposive sampling* method for four years, namely the 2019-2022 period. The data collection in this study is documentation with secondary data types in the form of annual reports and company sustainability reports. The data analysis technique used in this study is a panel data regression analysis technique with the help of the SPSS 25 program. The results in this study show that *environmental performance* has no effect on *economic performance*. *Environmental disclosure* has a positive effect on *economic performance* and *return on assets* has a positive effect on *economic performance*.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Return On Asset, Economic Performance*

A. PENDAHULUAN

Dunia industri memiliki perkembangan yang semakin pesat dan telah membawa pengaruh besar terhadap perindustrian semakin modern. Perindustrian yang semakin modern membuat semua pihak yang terlibatnya saling bersaing untuk mencapai tujuan dan meraih pada usaha perusahaan untuk mencari laba sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampak yang timbul disekitarnya, salah satunya yaitu dampak lingkungan.

Banyak perusahaan industri yang sering melanggar konsesus yang seharusnya tidak dilakukan. Padahal untuk menjaga eksistensinya di dunia bisnis, lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan, karena perusahaan perusahaan mengambil sumber daya alam dari lingkungan untuk kegiatan produksinya. Apabila perusahaan terus menerus mengambil sumber daya alam tersebut tanpa menjaga kelestariannya, hal tersebut akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan perusahaan tidak akan memiliki sustainable business.

Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tetapi juga seluruh pihak yang terkait seperti karyawan, konsumen, masyarakat serta lingkungan.

Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tetapi juga seluruh pihak yang terkait seperti karyawan, konsumen, masyarakat serta lingkungan. Perusahaan industri menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi peserta PROPER. Karena Perusahaan industri di dalam operasinya selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Hal ini disebabkan karena konsep mengenai pengelolaan lingkungan yang dipahami perusahaan terbatas pada pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, tanpa adanya pertimbangan untuk mengubah proses produksi agar limbah yang dihasilkan dapat dikurangi.

Aturan pelaporan lingkungan di Indonesia mulai diperhatikan oleh pemerintah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2001

tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun pada Industri, serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

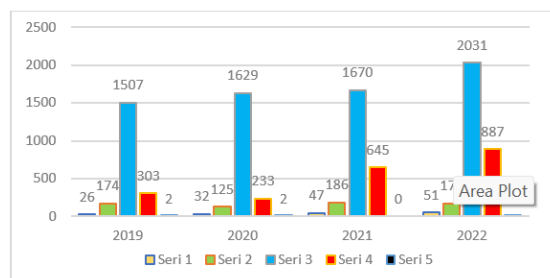
Pengungkapan lingkungan dalam annual report di Indonesia bersifat sukarela (voluntary). Namun, environmental disclosure sebagai salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan karena biasanya lebih mudah untuk mengelola citra perusahaan daripada membuat perubahan yang sebenarnya untuk kinerja, operasi, dan lain-lain.

Kelestarian alam sangat diperhatikan dalam syariat islam sekalipun dalam keadaan jihad fi sabilillah kaum muslimin dilarang untuk membakar dan menebang pohon tanpa alasan dan keperluan yang jelas. Allah subhanawata'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” {Al-A’raf : 56}

Economic performance suatu perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan (*financial health*). Pada era perekonomian pasar yang seperti sekarang menuntut terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak hanya menuntut terciptanya kinerja ekonomi yang hanya memfokuskan pada terciptanya keuntungan yang besar bagi perusahaan, tetapi juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis.



Gambar 1.1
Peringkat PROPER Perusahaan Tahun 2019-2022

Dari gambar di atas terlihat bahwa peringkat merah yang mengindikasikan upaya pengelolaan lingkungan belum sesuai persyaratan dan mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2022. Dan PT Kimia Farma Tbk menjadi salah satu perusahaan yang memperoleh peringkat merah pada tahun 2021 yang mempengaruhi turunnya kinerja ekonomi.

Industri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungan, karena proses produksinya menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat. Seperti kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan industri, yaitu PT Mayora Indah mengklaim produsen makanan dan minuman itu tidak ikut andil dalam pencemaran air permukaan atau air sungai di sekitar pabrik tersebut. Dinas lingkungan hidup kabupaten Tangerang yang menyatakan air sungai disekitar pabrik tersebut tercemar zat kimia. Uji laboratorium yang dilakukan pada bulan april 2021 terhadap beberapa sampel air permukaan yang diambil di tiga desa yaitu, desa gembong kecamatan Balaraja, desa Kelapa dan desa Deungder kecamatan Jayanti. Dari ketiga sampel yang diperiksa didapatkan air permukaan terkontaminasi lebih 270.000 *fecal coliform* yang melebihi batas ambang mutu 1000. Air juga mengandung zat kimia berbahaya seperti amoniak, sianida, tembaga, namun masih dibawah ambang batas. Maka perusahaan industri merupakan perusahaan yang perlu menjadi perhatian karena limbah yang dihasilkan dari proses produksinya dapat menjadi potensi besar dalam merusak lingkungan.

Tabel 1.1

**Data Environmental Performance, Environmental Disclosure,
Return On Asset Dan Economic Performance Perusahaan
Periode Tahun 2019-2022**

Perusahaan	Tahun	EP	ED	ROA	ECP
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	4	0,12	22,84	23,08
	2020	5	0,15	24,26	18,68
	2021	5	0,15	30,99	25,22
	2022	5	0,16	27,07	22,09
Tifico Fiber Indonesia Tbk	2019	3	0,03	4,25	12,18
	2020	3	0,03	0,67	1,99
	2021	3	0,05	2,21	-10,21
	2022	3	0,08	54,85	-18,54

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *environmental performance* yang diprosikan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Bahkan pada tahun 2020-2022 mendapat skor 5 dengan kategori sangat baik sekali.

Sedangkan *environmental performance* pada Tifico Fiber Indonesia Tbk setiap tahunnya cukup stabil selama 4 tahun berturut-turut mendapat skor 3 dengan kategori baik.

Dapat diketahui bahwa *environmental disclosure* pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk cukup baik, yakni mengalami kenaikan pada tahun 2020 dari 0,12 menjadi 0,15 dan pada tahun 2022 naik 1 poin menjadi 0,16. Sedangkan pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2019-2020 stabil dengan skor 0,03 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 0,05 dan tahun 2022 dengan skor 0,08.

Return on asset pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk setiap tahunnya cukup stabil, selama 3 tahun mengalami kenaikan, namun pada tahun 2022 turun 3 poin dari skor 30,99 di tahun 2021 menjadi 27,07. Sedangkan pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk di tahun 2020 mengalami penurunan dengan skor 0,67, namun di tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan dengan skor 54,85 di tahun 2022.

Economic performance yang diproksikan dengan *earning per share* pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk setiap tahunnya belum stabil. Karena terjadi penurunan skor di tahun 2020 dan 2022. Sedangkan *economic performance* pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk sangat tidak stabil, karena tiap tahunnya mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin baik *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *return on asset* maka *economic performance* perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Terjadinya penurunan *economic performance* salah satunya disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan dalam perusahaan. Manajemen sumber daya yang tidak efisien membuat *economic performance* perusahaan menurun karena ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Hal ini menjadi salah satu faktor untuk peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini. Adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya dan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* Dan *Return On Asset* Terhadap *Economic Performance* Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif tujuannya untuk mengetahui membandingkan landasan teori dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian serta menggunakan alat bantu statistik. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi Perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku teori, majalah dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan sektor industri pada periode tahun 2019-2022. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui website www.idx.co.id.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu, yaitu melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibatasi hanya perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia (ISSI) serta mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2019-2022.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh 40 perusahaan sektor industri yang dijadikan sebagai populasi. Kemudian 40 populasi tersebut dikalikan dengan 4 tahun maka didapat 160 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh 20 perusahaan sektor industri yang dijadikan sebagai sampel. Kemudian 20 sampel perusahaan akan dikalikan dengan 4 tahun maka didapat 80 sampel.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Economic Performance* (Y)

2. Variabel Independent

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent pada penelitian ini adalah Environmental Performance(X1), Environmental Disclosure (X2) dan Return On Asset (X3).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance*, sedangkan variabel independennya *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *return on asset* yang dilihat dari rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif dapat terlihat dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 1.2

Hasil Analisis Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_EP	80	2	5	3,23	s0,527
X2_ED	80	0,03	0,24	0,0822	0,04969
X3_ROA	80	0,10	75,58	13,6621	15,45962
Y_ECP	80	-13,05	57,87	15,9271	14,16682
Valid N (listwise)	80				

Sumber : *Output SPSS 25, 2024*

Dari tabel diatas, diketahui bahwa *economic performance* (X1) memiliki nilai minimum sebesar -13,05, nilai maksimum 57,87, rata-rata (mean) sebesar 15,9271 dan nilai standar deviasi sebesar 14,16682. Kemudian untuk *environmental performance* memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, rata-rata (mean) sebesar 3,23, dan nilai standar deviasi sebesar 0,527. Untuk *environmental disclosure* nilai minimum 0,03, nilai maksimum 0,24, rata-rata (mean) sebesar 0,0822 dan standar deviasi sebesar 0,04969. Selanjutnya untuk *return on asset* memiliki nilai minimum 0,10, nilai maksimum 75,58, rata-rata (mean) 13,6621 dan nilai standar deviasi sebesar 15,45962.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian distribusi data normal atau tidak terdapat 2 cara untuk mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Tabel 1.3

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	80
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	11,94492717
Most Extreme Differences	
Absolute	0,090
Positive	0,090
Negative	-0,051
Test Statistic	0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,166 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the significance.

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari residual regresi lebih dari signifikansi sebesar 0,05 atau dengan kata lain $0,166 > 0,05$ dengan demikian data sudah terdistribusi normal. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dibutuhkan untuk mengetahui adakah kemiripan antara variabel independent dalam suatu model. Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_EP	0,759	1,318
X2_ED	0,750	1,334
X3_ROA	0,983	1,018

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel independent. Hal ini dapat terlihat dari nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,098	5,530		1,826	0,072
X1_EP	-0,445	1,876	-0,031	-237	0,813
X2_ED	-5,192	20,023	-0,34	-259	0,796
X3_ROA	0,068	0,056	0,139	1,211	0,229

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber : Output SPSS 25, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas (uji Glejser) pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada 3 (tiga) variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (*abs_res*). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* terhadap *economic performance*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah data harus berdistribusi normal. Data harus terlebih dahulu memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,366	8,795		0,951	0,345
X1_EP	-1,594	2,984	-0,059	-534	0,595
X2_ED	91,869	31,848	0,322	0,2885	0,005
X3_ROA	0,377	0,089	0,411	4,216	0,000

a. Dependent Variable Y (*Economic Performance*)

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti pada tabel diatas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ECP = 8,366 - 1,594EP + 91,869ED + 0,377ROA + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai *constant* adalah sebesar 8,366. berarti apabila nilai variabel independent (*environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset*) sama dengan 0 maka nilai dari *economic performance* adalah 8,366. Sedangkan nilai koefisien *environmental performance* (X1) sebesar -1,594, berarti jika variabel *environmental performance* meningkat 1 angka atau 1% maka sebaliknya variabel *economic performance* akan mengalami penurunan sebesar 1,594. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *economic performance*.

Nilai koefisien *environmental disclosure* (X2) sebesar 91,869, berarti bahwa jika variabel *environmental disclosure* meningkat 1 angka atau 1% maka akan meningkatkan variabel *economic performance* sebesar 91,869. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. selanjutnya untuk *return on asset* memiliki nilai koefisien sebesar 0,377. berarti bahwa jika variabel *return on asset* meningkat 1 angka atau 1% maka akan meningkatkan variabel *economic performance* sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dapat menjelaskan pengaruh masing-masing variabel penjelas/independen

secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Pengujian ini dilakukan dengan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan melihat nilai probabilitasnya, jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh variabel independen ke variabel dependen secara individual. Nilai t table berasal dari perhitungan $df=(n-k-1)$ atau $(80-3-1)$ maka diperoleh 76 dengan signifikansi 0,05 sebesar 1,992. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik t:

Tabel 1.7

Hasil Uji Parsial t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,366	8,795		0,951	0,345
X1_EP	-1,594	2,984	-0,059	-534	0,595
X2_ED	91,869	31,848	0,322	0,2885	0,005
X3_ROA	0,377	0,089	0,411	4,216	0,000

a. Dependent Variable Y (*Economic Performance*)

Sumber : Output SPSS 25. 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,534, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,992. Dapat disimpulkan bahwa $0,534 < 1,992$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian *environmental performance* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *economic performance*.

- 2) Variabel *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,885 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,992. Dapat disimpulkan bahwa $2,885 > 1,992$ yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif terhadap *economic performance*.

- 3) Variabel *Return On Asset* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas pengaruh *return on asset* terhadap

economic performance diperoleh t_{hitung} sebesar 4,216 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,992. Dapat disimpulkan bahwa $4,216 > 1,992$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian *return on asset*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji kesesuaian model adalah untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 jika probabilitasnya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Dengan rumus:

$$dfN1=K-1= \text{atau } (4-1 = 3)$$

$$dfN2=n-k = \text{atau } (80-4 = 76)$$

maka nilai tabel $f = 2,725$

Berikut adalah tabel hasil uji simultan (uji F):

Tabel 1.8

Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4583,386	3	1527,795	10,301	0,000 ^b
Residual	11271,822	76	148,313		
Total	15855,208	79			

a. Dependent Variable Y (*Economic Performance*)

b. Predictors: (Constant), X3 (*Return On Asset*), X2 (*Environmental Disclosure*), X1 (*Environmental Performance*)

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada tabel diatas pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* terhadap *economic performance* secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar $10,301 > F_{tabel}$ sebesar 2,725 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasilnya H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada pengaruh *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *return on asset* terhadap *economic*

performance.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi sepenuhnya yang diperlukan dalam memprediksi variasi-variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,538 ^a	0,289	0,261	12,17840

a. Predictors: (Constant) X3 (*Return On Asset*), X2 (*Environmental Disclosure*), X1 (*Environmental Performance*)

b. Dependent Variable: Y (*Economic Performance*)

Sumber : Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel diatas besarnya koefisien determinasi adalah 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa, *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *return on asset* dapat menjelaskan variasi *economic performance* 26,1%. Sedangkan sisanya 73,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *environmental performance* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,534 < t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,595 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental performance* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh

terhadap *economic performance*. Artinya, tinggi rendahnya kinerja lingkungan perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja ekonomi. Hal ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang menggambarkan bahwa perusahaan harus bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholder* dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin *powerful stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Dalam laporan tahunan perusahaan juga terdapat nilai program kinerja lingkungan perusahaan selama satu periode yang disebut PROPER. Namun peringkat PROPER yang dijadikan perusahaan sebagai sarana pengungkapan kinerja lingkungan ternyata tidak berpengaruh positif dalam peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini diduga bahwa *stakeholder* menggunakan variabel lain dalam menentukan keputusan investasi misalnya, peningkatan harga saham, dan lain-lain. Biasanya investor hanya memperhatikan naik turunnya harga saham ataupun laba perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi tanpa memperhatikan informasi lainnya seperti kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya.

Begitu juga dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi sesuai norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima oleh masyarakat (dilegitimasi). Perusahaan yang melakukan tanggung jawab lingkungan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan akan menumbuhkan kesan yang baik serta diterima oleh masyarakat. Adanya penerimaan dari masyarakat ini dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari dan Asrori, Rohmah dan Wahyudin, serta Riska Nur Aisiyah, yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Januar Eky Pambudi dkk, dan Netty Septriana Rahmawati yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Yang berarti bahwa *environmental performance* merupakan salah satu indikator bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*

Dari hasil penelitian diketahui variabel likuiditas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,885 >

t_{tabel} sebesar 1,992 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif secara parsial terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022. Artinya tinggi rendahnya *economic performance* suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *environmental disclosure* perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini secara konsisten sejalan dengan penelitian Ari Widodo dkk, Muhammad Ihsan, dan Mia Ika Rahmawati dan Anang Subardjo, yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Dapat dijelaskan bahwa ketika sebuah perusahaan memperhatikan tanggung jawab lingkungan, baik sosial maupun fisik, dimana perusahaan tersebut berada, itu akan menjadi respon yang positif bagi investor dan calon investor, terlebih lagi jika perusahaan menyajikan pengungkapan lingkungan secara lengkap dan detail. Respon tersebut dapat berupa kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan melalui saham maupun investasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan akan akan mendorong meningkatnya *economic performance* perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Nur Isra Altri Jannah dan Moh Rusman Ramli, penelitiannya menunjukkan *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Menurutny, pengungkapan lingkungan perusahaan yang dilakukan, besar kecil dan tinggi rendahnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Jika dilihat dari presentasi pengungkapan lingkungan, hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan tidak sepenuhnya dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan kurangnya evaluasi diri terkait pengungkapan lingkungan.

Besarnya *return* yang diperoleh perusahaan tidak terpengaruh oleh pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu perusahaan tidak terlihat melalui pengungkapannya tetapi sebagian besar dilihat melalui keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori *stakeholder* mendukung *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dengan mengungkapkan *environmental disclosure* akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan meningkatkan *economic performance* perusahaan yang bersangkutan. Dengan *economic performance* perusahaan yang semakin meningkat, maka akan menjadi *good news* bagi perusahaan sehingga para *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan akan

lebih tertarik terhadap perusahaan dan perusahaan akan lebih direspon positif oleh pasar dengan fluktuasi harga saham yang akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Dengan *environmental disclosure* ini pun, *stakeholder* dapat melihat sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Reputasi dan penilaian yang baik merupakan suatu keuntungan besar bagi perusahaan dan kelangsungan usahanya, tidak hanya di mata pemerintah namun perusahaan dapat menjadi kepercayaan masyarakat. Hal ini memungkinkan keuntungan yang lebih bersaing karena masyarakat sebagai konsumen mengharapkan produk ataupun jasa yang bersahabat dengan lingkungan. Maka sangatlah penting untuk memiliki *environmental disclosure* yang baik tidak hanya bagi perusahaan dan pemerintah, tetapi juga masyarakat, lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Economic Performance*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *return on asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,216 > t_{tabel} 1,992 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang berarti *return on asset* berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *economic performance*. Hal ini dikarenakan semakin tingginya nilai *return on asset* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang akan dihasilkan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Laba mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang baik. Jadi semakin manajemen berusaha meningkatkan tingkat *return on asset* perusahaan, maka kinerja ekonomi perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini mampu menarik minat para *stakeholder* untuk berinvestasi dan mampu meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Dalam teori legitimasi ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan masyarakat atas aktivitas dan kinerja perusahaan, laporan tahunan perusahaan mencerminkan kesan komitmen lingkungan yang baik bagi publik. Melalui penerimaan dari masyarakat, maka dapat meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan dalam teori *stakeholder* dampak positif yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kepedulian dan informasi tentang lingkungan yang direspon oleh *stakeholder* dengan baik, maka *return on asset* dapat meningkatkan nilai *economic performance*, karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Netty Septriana Rahmawati yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif atas kinerja ekonomi.

4. Pengaruh secara simultan *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure* dan *Return On Asset* Terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat data diatas yang dilakukan melalui uji ANOVA, maka dapat dikatakan bahwa *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *economic performance* yang diukur dengan EPS pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022.

Berdasarkan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $10,301 > F_{tabel}$ sebesar 2,725 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *economic performance*. Dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di ISSI periode 2019-2022, hal ini dikarenakan *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset*, akan meningkatkan dan mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada uji F, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terkait *economic performance*. Maka hipotesis empat (H_4) yang dirumuskan bahwa *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap *economic performance* adalah benar.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Netty Septriana Rahmawati dan Winarsih tahun 2019-2020 menyatakan bahwa secara simultan *environmental performance*, *environmental disclosure* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *economic performance*.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan harus sadar akan tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan dan ikut berperan dalam menangani masalah-masalah lingkungan yang muncul, dan juga harus mengungkapkannya

dalam laporan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan memperoleh legitimasi yang kuat dari Masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, Deegan dan Rankins yang menyatakan bahwa “organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah berperoperasi di dalam norma-norma yang di junjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi)”. Dasar dari teori legitimasi adalah organisasi/perusahaan bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor, namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik. perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima pihak luar. perusahaan yang menjalankan aktivitasnya sesuai norma maka keberadaan perusahaan tersebut akan diterima masyarakat. Selain itu, kelangsungan hidup perusahaan terjamin karena Masyarakat percaya bahwa aktivitas perusahaan berdampak baik pada lingkungan.

5. *Economic Performance dalam Perspektif Ekonomi Islam*

Islam adalah agama yang komprehensif didalamnya merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan islam secara menyeluruh akan membawa rahmat kepada seluruh alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan ekonomi. Ini karena kegiatan sistem ekonomi Islam berlandaskan kepada nilai-nilai islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu *rabbaniyyah* (ketuhanan), *akhlaqiyyah* (akhlak), *insaniyyah* (kemanusiaan), dan *wasatiyyah* (keseimbangan). Ekonomi islam berbeda dengan ekonomi lainnya, ini menunjukkan sistem ekonomi islam adalah satu sistem ekonomi yang terbaik dan memberi rahmat kepada seluruh dunia termasuk negara yang mengamalkannya. Karena sistem ekonomi islam bermuara pada kemaslahatan manusia dan kemanusiaan, yaitu tercapainya kebaikan, kesejahteraan, perekonomian yang jujur, transparan, keutamaan dari sistem ini yaitu, menghapuskan kesengsaraan, kerugian pada manusia, bahkan seluruh ciptaan-Nya.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *sharia enterprise theory*. Teori ini menyatakan bahwa tanggung jawab yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya berada pada pihak yang terlibat langsung dalam perusahaan, tetapi pada *stakeholder* yang lebih luas termasuk Allah SWT, manusia dan alam (lingkungan). Teori ini menjelaskan secara bersama-sama terkait *environmental performance*, *environmental disclosure*, *return on asset* dan *economic performance*. Dalam teori ini memperjelas bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan juga sosial atas aktivitas operasional yang dilakukan. Karena semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan

perusahaan, dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan aspek tanggung jawab tersebut untuk mendukung *economic performance*.

Secara ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Namun, hal ini berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Banyak perusahaan hanya mencari keuntungan tanpa memberikan jalan bagaimana mengelola dampak negatif yang timbul dari kegiatan bisnis mereka.

Konsep dalam mewujudkan kehidupan ekonomi, sesungguhnya Allah telah menyediakan sumber daya di alam raya ini dan mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya. Keseimbangan ekosistem merupakan sunnah lingkungan *the objective of environment*, sebagai ekspresi aktual dari tuhan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, memelihara lingkungan merupakan salah satu syarat kesempurnaan iman seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” {Al-A’raf : 56}

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar hart aitu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.” {Al-Hasyr : 7}

Berdasarkan surah di atas yang menyatakan bahwa Allah SWT melarang perusahaan untuk melakukan kerusakan terhadap lingkungan serta melaksanakan tanggung jawab social. Sehingga tujuan *stakeholders* di perusahaan-perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar profit semata, melainkan pada realisasi murni sebagai khalifah yang bertanggung jawab di muka bumi sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan telah sesuai dengan syariah islam yang

tertulis dalam Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Environmental performance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *economic performance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2022. Setiap peningkatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diterima oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan *economic performance* perusahaan.
2. *Environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *economic performance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2022. Setiap peningkatan jumlah *environmental disclosure* yang diungkapkan Perusahaan akan mempengaruhi peningkatan *economic performance* perusahaan.
3. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *economic performance* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2022. Semakin tinggi nilai *return on asset* yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi peningkatan *economic performance* perusahaan.
4. *Environmental performance*, *environmental disclosure* dan *return on asset* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *economic performance*.
5. Dalam perspektif ekonomi islam, Allah SWT telah memerintahkan agar perusahaan-perusahaan dapat melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan dan juga sosial atas aktivitas operasional yang dilakukan. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 dan Al-Hasyr ayat 41 yang melarang perusahaan untuk melakukan kerusakan terhadap lingkungan serta melaksanakan tanggung jawab social. Sehingga tujuan *stakeholders* di perusahaan-perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar profit semata, melainkan pada realisasi murni sebagai khalifah yang bertanggung jawab di muka bumi sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan telah sesuai dengan syariah islam yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor hasil penelitian ini menunjukkan variabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* bisa dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan dan investasi.
2. Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang mampu membantu kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan mengenai penerapan dalam menaikkan performa ekonomi perusahaan berdasarkan *environmental performance* dan *environmental disclosure*.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema seperti penelitian ini disarankan untuk menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat berpengaruh lebih besar terhadap variabel terikat. Serta menggunakan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya satu sektor perusahaan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Aprilian Ahmad, Nur Wahyu Ningsih Supaijo, and Nur Wahyu Ningsih. "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 8 (2017): 33–55.
- Apip, Mohamad, Sukomo Sukomo, and Eva Faridah. "Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance." *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi* 7, no. 2 (2020).
- Arum, Lingling Suprianing. "Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting (MFCA) Dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (SDGS)." *Sumber* 7 (2022): 82.
- Daromes, Fransiskus Eduardus. "Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2020): 77–101.
- Fernando, Nadim, and Fachrurrozie Fachrurrozie. "Analysis of Economic Performance of Manufacturing Companies in Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9, no. 2 (2017): 132–42.
- Haholongan, Rutinaias. "Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 3 (2016): 413.
- Hermuningsih, Sri, Hanita Yuniati, and Mujino Mujino. "Apakah Indeks Saham Syariah

- Indonesia (ISSO) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.
- Huda, Sufyan, and Mohammad Lukman. “Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT. Pertamina Hulu Mahakam Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory.” *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 2 (2023): 77–86.
- Irawan, Feri, and Eva Muarifah. “Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory: Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory.” *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 2 (2020): 149–78.
- Joniansyah Hardjono. “Air Sungai Sekitar Pabrik Tercemar, PT Mayora Indah: Limbah Kami Bukan Limbah B3.” *Metro.Tempo.Co*, n.d. <https://www.tempo.co/arsip/air-sungai-sekitar-pabrik-tercemar-pt-mayora-indah-limbah-kami-bukan-limbah-b3-466268>.
- Laili, Siti Nur, and Anang Subardjo. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6, no. 8 (2017).
- Metri, Metri, Solikah Nurwati, and Rita Sarlawati. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR Di Bursa Efek Indonesia.” *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 36–44.
- Pambudi, Januar Eky, Indra Gunawan Siregar, Lailatul Inayah, and Eka Candra Safitri. “Pengaruh Environmental Performance, Corporate Social Performance, Dan Profitabilitas Terhadap Economic Performance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).” *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 3, no. 1 (2022): 25–40.
- Purnomo, Rochmat Aldly. “Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS (CV. Wade Group Bekerjasama Dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016).” *Ponorogo: Cet 3* (2017).
- Putra, Dedi, and Indah Lutfia Utami. “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2017).
- Rahmawati, Mia Ika, and Anang Subardjo. “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Yang Dimoderasi Good Corporate Governance.”

Jurnal Buletin Studi Ekonomi 22, no. 2 (2017): 200–226.

- Rahmawati, Netty Septiana, and Winarsih Winarsih. “Pengaruh Environmentak Performance, Environmental Disclosure Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Economic Performance.” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*, 2022.
- Ramli, Moh Rusman. “Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022.” *ENTRIES* 5, no. 2 (2023): 203–26.
- Rosaline, Verlita Dewi, and Eni Wuryani. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 569–78.
- Sari, Novita, and Asrori Asrori. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 14, no. 1 (2022): 125–39.
- Sari, Wiwi Hawin, Henri Agustin, and Erly Mulyani. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 18–34.
- Setiawan, Mustakim Heru. “Keistimewaan Fiqh Muamalah/Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Lainnya.” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2020): 78–98.
- Sugiyono, P D. “Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D.” *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung* 225 (2017): 87.
- Widodo, Ari, Yuli Chomsatu, and Endang Masitoh. “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening.” In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5:533–41, 2020.